

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah seseorang yang didalamnya terbentuk suatu kegiatan atau aktivitas pengajaran dengan hal yang menjadikan perubahan seseorang mulai jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), sampai jenjang pendidikan sekolah/ perguruan tinggi. Maka dari itu pembentukan karakter ini dapat ditanam atau dibentuk sejak dibangun sekolah dasar (SD) sehingga mulai dari sekolah dasar pada diri siswa diusahakan membentuk warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter. Disekolah dasar merupakan salah satu wadah dan bekal yang penting dalam membentuk karakter siswa yang didalamnya terdapat suatu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang biasa dilakukan dalam sehari-hari. Karena itu pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar dan khususnya pada mata pelajaran atau pembelajaran PKn juga sebagai pembentukan karakter yang baik sebagai penerus bangsa yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang menekankan pada pembentukan pemahaman kewarganegaraan bagi peserta didik, melalui pendidikan nilai dan moral yang bertujuan untuk membentuk sikap, karakter, dan kepribadian peserta didik menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*) (Mujtahidin, 2017:1). Djahiri (2006:9) dalam buku Mujtahidin, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah program pendidikan/ pembelajaran yang secara progmatic prosedural berupaya memanusiakan

(*humanizing*) dan membudayakan (*civilizing*) manusia/ peserta didik diri dan kehidupannya menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan keharusan (yuridis konstitusional) bangsa dan negaranya.

PKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memanusiakan dan membudayakan serta memberdayakan manusia (peserta didik) menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik tersebut adalah warga negara yang religius, cerdas, demokratis, damai, tentram, sejahtera, modern, dan kepribadian Indonesia. Didalam pembelajaran PKn ini dilakukan agar siswa lebih menanamkan nilai- nilai karakternya melalui pendidikan karakter yang muncul untuk membentuk karakter dalam PKn atau Kewarganegaraan siswa agar pembelajaran dikelas melalui atau berbasis pendidikan karakter dapat mengembangkan (watak/ sikap kewarganegaraan) siswa muncul. Pendidikan Kewarganegaraan dalam konteks undang- undang tersebut merupakan nama jenis, bukan sebagai nama diri atau nama mata pelajaran. Untuk melaksanakan ketentuan tersebut maka berdasar Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, pendidikan kewarganegaraan di sekolah, dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Winarno, 2014:15).

Karakter merupakan watak/ sikap yang mempengaruhi setiap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki seseorang. Karakter seseorang tersebut ditanamkan melalui pendidikan yang akan membentuk suatu watak/ sikap, pengetahuan, dan keterampilannya sehingga karakter/ sikap dapat dilihat dan diamati melalui afektif, kognitif serta psikomotoriknya. Pendidikan karakter merupakan sebuah proses memasukkan atau mengajarkan nilai- nilai kehidupan

untuk ditumbuh kembangkan dalam diri seseorang sehingga menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari terutama pendidikan di sekolah untuk siswa di sekolah dasar mata pelajaran PKn yang dapat membentuk dan mengetahui karakter serta potensi siswa sebagai warga negara yang baik, jujur, cerdas, terampil, dan berkarakter.

Berdasarkan dari hasil observasi pada hari rabu, tanggal 1 november 2017 di SD Negeri Kraton 2 Bangkalan dapat ketahui bahwa dikelas III berjumlah 41 siswa. Di kelas III terdapat 2 guru yaitu, 1 guru pamong dan 1 guru pendamping (guru sukwan untuk membantu guru pamong). KKM untuk mata pelajaran PKn di kelas III adalah 69. Fasilitas kelas sudah baik seperti ada di sekeliling jendela atau dinding belakang kelas bermacam-macam hiasan yang digantung, media yang ditempel atau digantung dibelakang kelas yang berwarna-warni, fasilitas kipas angin, kemudian kumpulan tugas kelompok serta individu yang digantung sebagai penilaian portofolio siswa yang dikumpulkan. Siswa kelas III saat pembelajaran berlangsung aktif dan ada beberapa siswa yang kurang aktif. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media yang memancing siswa aktif sehingga di dalam kelas kurang kondusif karena terlalu ramai dengan siswa yang aktif untuk menjawab atau bertanya pada guru dan ada siswa yang berbicara sendiri ketika guru memantau kegiatan siswa dan teman-temannya memperhatikan pembelajaran. Ketika pembelajaran PKn guru dan siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan sangat lantang dan semangat belajar segera dimulai. Media yang digunakan guru ketika pembelajaran PKn yaitu

seperti buku paket yang isinya berupa cerita dan media secara langsung pada lingkungan sekitar.

Umpan balik guru dan siswa dalam merespon cukup baik dan juga beberapa siswa yang kurang aktif sehingga dipancing untuk diberi pertanyaan serta ditunjuk untuk menjawab pertanyaan dari guru. Karakter siswapun diamati cukup baik dimana rasa kerja sama yang baik karena dikelas III sudah dibentuk kelompok. Guru menggunakan metode ceramah, kemudian tanya jawab dan diberikan contoh yang dijelaskan, serta demonstrasi kemudian penugasan. Kemudian rasa ingin tahu siswa muncul ketika dipancing dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi. Tujuan dari mata pelajaran PKn itu sendiri untuk siswa kelas III di SD Negeri Kraton 2 agar membentuk peserta didik memiliki rasa cinta tanah air, bangsa, negara, saling menghormati, mencintai sesama, berperilaku baik serta bermoral. Dimana dijelaskan dalam Undang- undang dinyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Di peroleh hasil dari pernyataan angket tentang gemar membaca buku dongeng untuk siswa SD Negeri 2 Kraton kelas III bahwa, dari 41 siswa dari kelas III senang dengan buku dongeng dan suka/ gemar membaca dongeng/ cerita anak-anak. Dan masih belum mendengar dan mengetahui dongeng dan cerita tentang daerahnya yaitu Madura serta belum mengetahui tokoh- tokoh Madura sebagai pahlawan disetiap cerita yang dibawakan di budaya/ masyarakat Madura. Mayoritas siswa yang senang membaca buku dongeng/ cerita mendapat dan memperoleh pesan- pesan setelah membacanya. Beberapa siswa yang tidak

mengetahui pesan dan nasihat didalam dongeng. Siswa- siswa kelas III memiliki rasa cinta dan bangga menjadi anak Indonesia pada budaya yang mereka miliki seperti budayanya dan disuguhkan cerita yang mencerminkan karakter tokoh-tokoh Madura sebagai pewaris secara turun- temurun yang di ceritakan khususnya rakyat atau masyarakat Madura sebagai generasi penerus yang akan datang dalam mencerminkan karakter tokoh pada cerita dengan membentuk nilai- nilai kehidupan sehari- hari pada pesan- pesan yang positif.

Menariknya mengembangkan buku dongeng sebagai media atau sumber belajar untuk guru dan siswa, dongeng yang berbasis tentang kearifan lokal Madura. Kearifan lokal merupakan bagian dari suatu budaya (masyarakat) yang tidak dapat dipisahkan dari budaya itu sendiri yang sudah menjadi warisan turun-menurun. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan menghubungkan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat. Buku dongeng berbasis kearifan ini untuk mengetahui tingkatan karakter, sikap/ watak kewarganegaraan mempunyai daya tarik tersendiri dalam pembelajaran dan dapat tumbuh dan berkembang pada siswa dan menjadi kebutuhan siswa dan tujuan dari pembelajaran yang dapat digali dari kekayaan budaya pada kearifan lokal Madura. Melalui pembelajaran PKn ini siswa agar lebih semangat dan termotivasi untuk belajar PKn guru juga dapat memilih suatu perantara atau yang mempermudah pembelajaran agar peserta didik dapat termotivasi dan memahami pembelajaran mengembangkan suatu media yang

bertujuan untuk menarik minat, ketertarikan, serta rasa bosan untuk membantu siswa memperkuat dalam keterampilan membaca siswa pada pembelajaran PKn.

Mengembangkan buku dongeng untuk kelas III berbasis atau melalui kearifan lokal Madura didalam pembelajaran dapat mengetahui karakter peserta didik minat, menarik, menyenangkan, dan memahami pemahaman siswa pada materi melalui karakter/ adegan tokoh dalam buku cerita dan bersifat mendidik nilai- nilai karakternya dengan pesan- pesan atau nasehat yang baik dan positif di dalam cerita. Sehingga dengan mengembangkan buku dongeng sebagai media pembelajaran atau sumber belajar PKn dan tidak hanya memakai buku paket atau dengan minimnya media untuk mata pelajaran PKn. Dalam mengembangkkn buku dongeng kearifan lokal Madura dapat mempengaruhi sikap, mental dan karakter siswa untuk memahami setiap pembelajaran yang disampaikan dan mencerminkan karakter tokoh yang diperkuat dari dongeng/ cerita dan alur ceritanya yang muncul dari karakter/ sikapnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Indah Pemasari (2016) dengan judul Pengembangan Buku Cerita untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. Memperoleh hasil dari penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan peneliti bahwa, semua siswa menyukai buku cerita yang dibaca, cerita yang dihasilkan oleh peneliti mudah dipahami, serta siswa dapat memahami karakter dalam buku cerita dan siswa akan melakukan sikap disiplin dan kreatif setelah membaca buku cerita.

Penelitian yang dilakukan oleh Mira Dewi Lestari (2016) dengan judul Pengembangan Buku Cerita untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial, Jujur,

Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. Dengan hasil uji coba dari penelitian dan pengembangan yang diperoleh bahwa, semua siswa menyukai buku cerita yang dibaca, buku yang dihasilkan oleh peneliti mudah dipahami, dan semua siswa dapat memahami karakter dalam cerita, serta siswa akan melakukan sikap peduli sosial, setelah membaca buku.

Penelitian yang dilakukan oleh Dinina Diyanatin Nufus (2013) dengan judul Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Anak Berbahasa Jawa Berbasis Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. Dengan hasil penelitian dan pengembangan yang diperoleh bahwa, mendapat saran dari guru dan orang tua dengan mengembangkan buku cerita anak dengan memilih cerita yang mengandung nilai-nilai karakter yang dapat dibaca siswa dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga generasi mendatang dapat menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Henggang Bara Saputra (2015) dengan judul Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV SD. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan, (1) telah dihasilkan media komik berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran tematik integratif, (2) media komik yang dikembangkan dari aspek media, dan aspek menurut ahli, menurut guru, mendapat respon siswa dengan kategori sangat baik, (3) pembelajaran dengan media komik yang dikembangkan efektif meningkatkan nilai karakter siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustiningsih (2015) dengan judul “Pengembangan Desain E-Komik Berbasis Pada Pendidikan Lingkungan Hidup

Dengan Aplikasi Micromedia Flash Untuk Kelas Permulaan Sekolah Dasar”. Hasil penelitian yang diperoleh dan dicapai menunjukkan bahwa, kualitas e-komik berbasis pendidikan lingkungan hidup dengan aplikasi micromedia flash untuk SD kelas permulaan yang dikembangkan adalah baik dan telah memenuhi kelayakan sebagai perangkat pembelajaran dikelas permulaan sekolah dasar serta afektif penunjang pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Nunung Fatimah (2017) dengan judul Pengembangan Buku Cerita Rakyat Bima Berbasis Kearifan Lokal (Sebagai Penunjang Gerakan Literasi). Hasil penelitian dan pengembangan yang diperoleh menunjukkan bahwa, beberapa cerita rakyat Bima sebagai produk buku kumpulan cerita rakyat Bima ini sebagai penunjang gerakan literasi telah memenuhi syarat dapat digunakan oleh siswa Sekolah Dasar (SD) sebagai penunjang generasi literasi dengan hasil rata- rata 77,8 dengan demikian, produk Buku Kumpulan Cerita Rakyat Bima NTB Penunjang Literasi dapat digunakan sebagai bacaan penunjang literasi.

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti, mengangkat dan mengembangkan penelitian dan pengembangan dengan judul Pengembangan Buku Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Madura untuk Mengetahui Tingkatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PKn Kelas III SD Negeri Kraton 2 Bangkalan.

1.2. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk:

- 1) Mengembangkan buku dongeng berbasis kearifan lokal Madura untuk mengetahui kelayakan bahan ajar, kemenarikan, keefektifan, dan keterterapan pada pembelajaran PKn.
- 2) Mengembangkan instrumen pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan buku dongeng pada pembelajaran PKn.

1.3. Spesifikasi Produk yang Digunakan

Produk dalam penelitian pengembangan ini berupa buku dongeng dengan spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Produk yang dihasilkan berupa buku dongeng yang merupakan bahan ajar pembelajaran PKn dengan dongeng kerifan lokal Madura di kelas III materi bangga sebagai bangsa Indonesia.
- 2) Buku dongeng jenis bahan kertas hvs 70 gram dan cover tebal 210 gram, ukuran buku dongeng A4, dan di dalam buku dongeng ini berbagai warna (*full color*) sebagai menarik minat dan ketertarikan siswa untuk membaca, bahasa menarik dan mudah dipahami siswa untuk minat membaca.
- 3) Buku dongeng ini berbentuk seperti buku cerita yang berteks serta dongengnya ada karakter tokoh Madura yang mencerminkan nilai karakter dan untuk mengetahui pembentukan dan tingkatan karakter siswa.

1.4. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran PKn sebagai pembentukan karakter siswa serta mengetahui tingkatan karakter sebagai warga negara yang baik dan bangga sebagai bangsa Indonesia melalui pembelajaran PKn.

2) Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam mempermudah kegiatan pembelajaran dikelas serta mencerminkan tokoh dalam buku dongeng sebagai pembentukan karakter yang dicerminkan dapat di salurkan kepada peserta didik dan dapat membantu minat, ketertarikan, keefektifan, dan keaktifan peserta didik semangat belajar serta meningkatkan kegemaran membaca siswa dengan baik.

3) Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai bahan ajar mempermudah peserta didik dalam pembelajaran PKn serta mendapat informasi, pengetahuan, dan wawasan dengan menggunakan bahan ajar buku dongeng berbasis kearifan lokal Madura. Menumbuhkan pembelajaran PKn yang efektif, menarik, menyenangkan dan mendidik karakter siswa sebagai warga negara Indonesia yang baik melalui karakter tokoh Madura yang dicerminkan peserta didik.

4) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui solusi dan saran dalam kegiatan pembelajaran PKn melalui buku dongeng kearifan lokal Madura untuk mengetahui tingkatan karakter peserta didik melalui tokoh Madura yang mengajarkan

nilai- nilai karakter. Serta penelitain ini dapat dijadikan sebuah referensi dan pengalaman untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Suharsimi Arikunto (2006: 27) dalam posting di artikel Bunyamin Wawo (2010) memberikan suatu gambaran tentang pengertian umum dan asumsi atau anggapan dasar dalam hal ini disebutkan, asumsi atau anggapan dasar adalah suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara yang diyakini kebenarannya diterima oleh peneliti dan berfungsi sebagai hal- hal yang digunakan untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam penelitiannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa asumsi adalah suatu sangkaan, anggapan, perkiraan dasar sebagai landasan berfikir yang dianggap benar dan diterima oleh peneliti di dalam penelitiannya (Wawo, 2010).

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu:

- 1) Asumsi dalam penelitian ini adalah buku dongeng berbasis kearifan lokal Madura sebagai bahan ajar dan dapat digunakan pada pembelajaran.

Keterbatasan pada penelitian dan pengembangan terdapat beberapa masalah atau kekurangan yaitu:

- 1) Keterbatasan buku dongeng kearifan lokal Madura ini sebagai bahan ajar melalui pembelajaran PKn kelas III materi yang dibahas yaitu, bangsa sebagai bangsa Indonesia.
- 2) Keterbatasan pengembangan buku dongeng kearifan lokal Madura ini dapat di uji coba di SD Negeri Kraton 2 Bangkalan.

- 3) Keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini tidak sampai pada desiminasi/ penyebaran produk sempurna.

1.6. Definisi Operasional

- 1) Buku dongeng adalah buku yang disuguhkan sebuah alur cerita dan terdapat teks cerita yang bersastra lisan yang dianggap paling tua, dan bersifat budaya sebagai pewaris serta turun- temurun.
- 2) Kearifan lokal (*local wisdom*) adalah bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat itu sendiri yang diwariskan secara turun- temurun dari generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut.
- 3) Karakter adalah watak, tabiat, sifat, akhlak, kepribadian, serta budi pekerti seseorang yang terbentuk dari sebuah nilai- nilai yang diyakini pada diri sendiri dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.
- 4) Mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang menekankan pada pembentukan pemahaman kewarganegaraan peserta didik dengan nilai karakter dan moral yang bertujuan membentuk sikap, karakter serta budi pekerti luhur peserta didik menjadi sebuah warga negara yang baik, cerdas, dan berkarakter.
- 5) Pembelajaran PKn adalah proses kegiatan belajar mengajar ditujukan untuk pembentukan dasar- dasar nilai karakter, budi pekerti, dan moral yang kuat bagi peserta didik yang memiliki cinta tanah air, kebangsaan, dan negara sebagai warga negara yang baik.